

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam literasi digital, individu tidak hanya dituntut untuk mahir dalam kompetensi teknis, tetapi juga juga dituntut agar mampu berpikir kritis terhadap beragam konten yang ditampilkan oleh internet, sehingga mampu menggunakan internet secara efektif guna kepentingan sendiri. Dalam menggunakan internet juga dituntut agar mampu membangun relasi sosial dan berpartisipasi dalam masyarakat melalui internet karena luasnya jaringan yang mampu dijangkau oleh internet. Untuk membangun relasi sosial, seseorang perlu memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik lewat internet. Maka dari itu, berkomunikasi lewat internet membutuhkan netiket agar relasi yang terjalin dapat berjalan baik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Indikator Tingkat Literasi Digital dari aspek kemampuan teknis (*Technical Skills*) dengan presentase yang seimbang yakni medium 50% dan advanced 50%, yang meliputi sub indikator kemampuan menggunakan media, frekuensi penggunaan media, dan memahami tujuan penggunaan media khususnya *Smartphone* menjadi salah satu perangkat teknologi keras yang paling banyak dikuasai oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timuri. Hasil temuan ini menjelaskan hasil yang seimbang dan tidak mengherankan karena *smartphone* merupakan perangkat teknologi yang paling dekat dengan mereka. Selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa meskipun di ruang kelas, mahasiswa tidak bisa terlepas dari *smartphone*. Begitu pula dengan *web browser*, sebagai salah satu perangkat lunak yang terhubung

dengan jaringan internet membuat perangkat ini paling banyak dikuasai oleh pelajar sebagai *digital natives*. Pengguna juga memiliki pengetahuan yang mendalam tentang teknik dan bahasa dan dapat menganalisis (dan, pada akhirnya) mengubah kondisi yang mempengaruhi hubungan komunikasinya dan pembuatan pesan.

2. Indikator Tingkat Literasi Digital dari aspek kemampuan pemahaman kritis (*Critical Understanding*) dengan presentase menunjukkan medium 54% dan advanced 46%, yang berupaya mengukur kemampuan *audiens* dalam menggunakan media secara kognitif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami konten internet mereka sudah baik, begitu pula dengan pengetahuan mereka tentang netiket yang berlaku di internet. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sudah mampu menganalisis, mengevaluasi dan melakukan sintesis terhadap konten internet. Meskipun demikian, salah satu fakta yang ditemukan peneliti perlu diberi perhatian, yakni mengenai pemahaman mereka terhadap sumber tulisan yang dinilai masih belum aktif dalam penggunaannya.
3. Indikator Tingkat Literasi Digital dari aspek kemampuan komunikasi berpartisipasi (*Communicative Abilities*) dengan presentase menunjukkan basic 6%, medium 71% dan advanced 23%, yang diarahkan untuk melihat kemampuan khalayak dalam bersosialisasi dan melakukan partisipasi di media. Hal ini menunjukkan presentase yang tidak seimbang. Dari hasil temuan menunjukkan bahwa mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur termasuk mahasiswa yang mau dan menerima adanya literasi digital di keseharian, mereka dikenal sebagai mahasiswa yang fasih dalam hal penggunaan medianya. Sebagian kemampuan memahami netiket dinilai masih kurang baik, dalam menjalin relasi sosial terlihat bahwa mahasiswa terbilang cukup dalam hal mengindahkan dan mencerminkan netiket. Mereka menggunakan media sosial untuk berbagi beragam informasi positif, meliputi informasi yang bermanfaat,

inspirasi, mendidik, dan menghibur. Mereka juga mengindahkan netiket dengan memilih tidak berkata kasar atau vulgar. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis yang dimana apa yang menyebabkan tingkat berpartisipasi dan berkomunikasi di tingkat sedang dikarenakan *gadget* hanya dibuat sebagai bermain game saja yang dimana hal tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya aspek ini di mahasiswa UPN “Veteran” Jawa timur. Hal ini, memberikan dampak negatif yakni menyebabkan banyaknya mahasiswa yang terbilang individualis dengan keadaan sekitar khususnya dalam hal menjalin relasi sosial.

4. Tingkat literasi digital pada mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur mencakup tiga (3) kemampuan yakni kemampuan teknis, kemampuan kritis, dan kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi dengan menunjukkan presentase medium 64% dan advanced 36%. Dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat literasi digital mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur sudah berada di level medium atau dengan kata lain mahasiswa sudah tingkat literasi media digital dengan cukup baik dengan mencerminkan bahwa individu fasih dalam penggunaan media, mengetahui dan mampu melaksanakan fungsi tertentu. Pengguna mendapatkan dan menilai informasi yang dia butuhkan, serta mengevaluasi dan meningkatkan strategi pencarian informasi. kemahiran mereka dalam menggunakan perangkat teknologi keras ataupun lunak untuk mengakses internet. Mereka sangat aktif dan seimbang dalam memanfaatkan internet untuk mencari informasi, berkomunikasi, belajar, dan hiburan..Meskipun demikian, akan menjadi langkah yang sangat baik jika ada perbaikan dalam memberikan kesadaran dan pemahaman lebih pada mereka untuk menggunakan internet, bijak dalam menggunakan sumber informasi yang tersedia begitu melimpah di internet, dan terutama berhubungan dengan netiket.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti memberikan saran kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang kiranya dapat menjadi pertimbangan oleh pihak Universitas :

1. Perlu dilakukan tingkat literasi digital terhadap mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dalam aspek sebagai aspek yang memiliki skor paling rendah dibandingkan dengan aspek lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dan melakukan sosialisasi serta pemahaman bagi para mahasiswa mengenai pentingnya adanya literasi media digital tersebut.
2. Para mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan teknis serta kemampuan kognitifnya dalam melakukan pencarian informasi di internet sehingga pencarian informasi dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.
3. Perlu memiliki kesadaran untuk tidak hanya mencari informasi pada media digital tetapi juga memanfaatkan media lain (media cetak atau media elektronik) guna mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan informasinya. Seperti misalnya memanfaatkan buku atau jurnal di perpustakaan sebagai sumber informasi yang dinilai lebih valid dan terpercaya dibandingkan dengan informasi yang tersedia dalam internet.